

SURVEI HARGA PROPERTI RESIDENSIAL



TRIWULAN IV 2022	Harga Properti Residensial Terus Meningkat
Indeks Harga	Hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia mengindikasikan bahwa harga properti residensial di pasar primer secara tahunan terus meningkat hingga triwulan IV 2022. Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan IV 2022 tercatat meningkat sebesar 2,00% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan 1,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya.
Penjualan	Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan IV 2022 tumbuh melambat. Penjualan properti residensial tumbuh sebesar 4,54% (yoy) pada triwulan IV 2022, lebih rendah dari 13,58% (yoy) pada triwulan III 2022.
Pembiayaan	Hasil survei juga menunjukkan bahwa pembiayaan nonperbankan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk pembangunan properti residensial. Pada triwulan IV 2022, sebesar 72,51% dari total kebutuhan modal pembangunan proyek perumahan berasal dari dana internal. Sementara itu dari sisi konsumen, fasilitas KPR masih menjadi pilihan utama dalam pembelian properti residensial dengan pangsa sebesar 75,03% dari total pembiayaan.

Harga Properti Residensial Triwulan IV 2022

Indeks Harga properti Residensial (IHPR) terus meningkat hingga triwulan IV 2022.

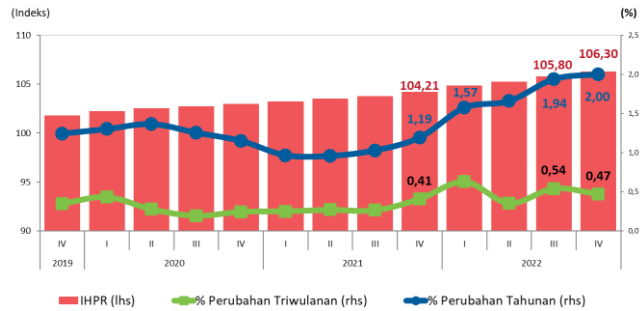
Hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia mengindikasikan bahwa harga properti residensial di pasar primer secara tahunan terus meningkat hingga triwulan IV 2022. Hal tersebut tecermin dari peningkatan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) triwulan IV 2022 sebesar 2,00%¹(yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan 1,94% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 1). Peningkatan IHPR terutama terjadi pada rumah tipe menengah, dengan kenaikan sebesar 3,22% (yoy) lebih tinggi dari 2,92% (yoy) pada triwulan III 2022 (Grafik 3). Lebih lanjut, harga tipe rumah kecil juga meningkat sebesar 2,08% (yoy) lebih tinggi dari 1,96% (yoy) pada triwulan III 2022, sementara harga tipe besar tercatat mengalami kenaikan sebesar 1,43% (yoy), sedikit melambat dibandingkan kenaikan harga triwulan sebelumnya (1,48%,yoy) (Grafik 2 dan 4). Secara spasial, akselerasi kenaikan indeks harga tertinggi pada triwulan IV 2022 terjadi di Kota Balikpapan, Batam, dan Palembang (Grafik 5).

Secara triwulanan, kenaikan IHPR pada triwulan IV 2022 terindikasi tetap kuat sebesar 0,47% (qtq), meskipun lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (0,54%, qtq) (Grafik 1). Kenaikan harga properti residensial secara triwulanan yang tetap kuat terutama ditopang oleh harga pada tipe rumah menengah dan besar yang masih meningkat. Harga rumah tipe menengah dan besar masing-masing meningkat sebesar 0,76% (qtq) dan 0,37% (qtq), relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,79% (qtq) dan 0,38% (qtq) (Grafik 3 dan 4). Sementara itu, kenaikan indeks harga tipe rumah kecil tercatat sebesar 0,32% (qtq), lebih rendah

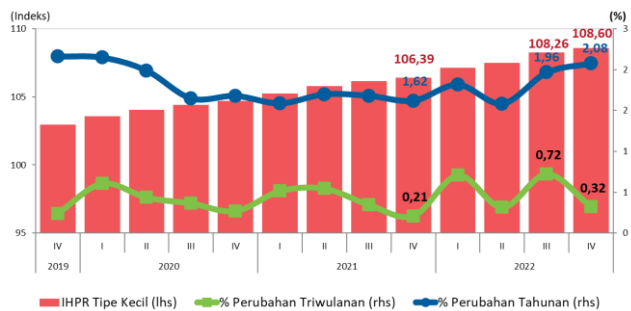
¹ Angka dihasilkan dengan metodologi baru yang dapat dilihat lebih lanjut pada boks metodologi.

dibanding 0,76% (qtq) pada triwulan III 2022 (Grafik 2). Secara spasial, kenaikan IHPR Primer secara triwulanan terutama didorong oleh kenaikan harga rumah di Kota Balikpapan, Batam, dan Pekanbaru, masing-masing sebesar 1,24% (qtq), 0,41% (qtq), dan 0,30% (qtq) (Tabel 3).

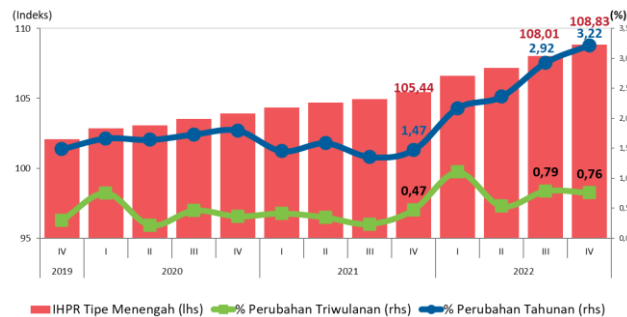
Grafik 1 Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)



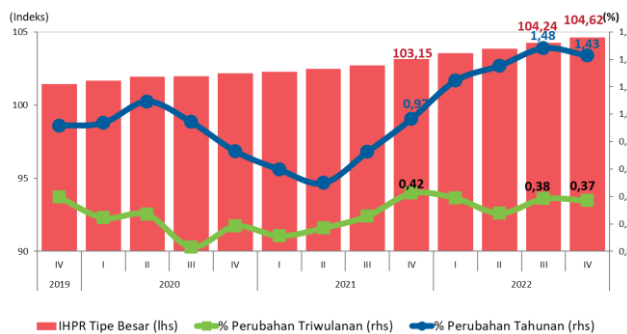
Grafik 2 Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) Rumah Tipe Kecil



Grafik 3 Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) Rumah Tipe Menengah

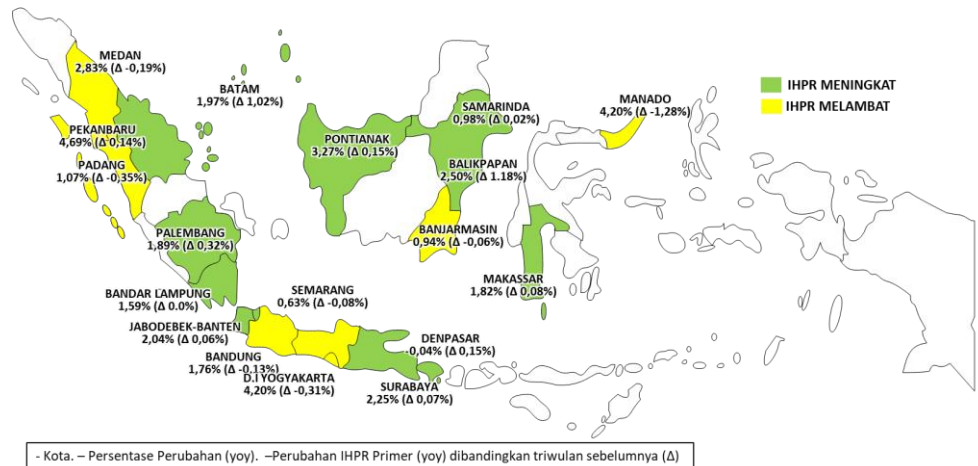


Grafik 4 Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) Rumah Tipe Besar



Grafik 5

Kenaikan Harga Properti Residensial Triwulan IV 2022 Secara Tahunan per Wilayah (% yoy)

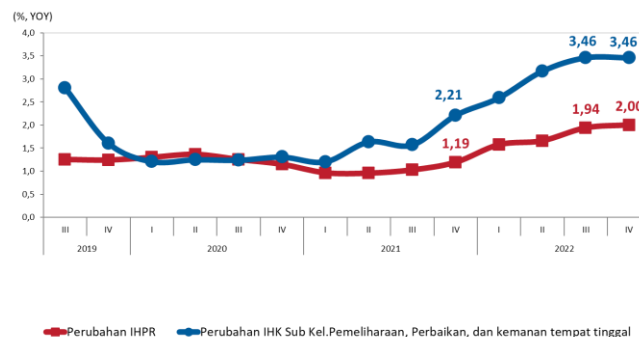


Tren kenaikan IHPR relatif sejalan dengan perkembangan inflasi biaya tempat tinggal konsumen rumah tangga.

Tren kenaikan IHPR Primer hingga triwulan IV 2022 relatif sejalan dengan laju inflasi bahan bangunan yang juga meningkat. Inflasi tahunan Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan yang masih stabil sejak September 2022 sebesar 3,46% (yoy) (Grafik 6).

Grafik 6

Perkembangan IHPR dan IHK Sub Kel. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan (% yoy)



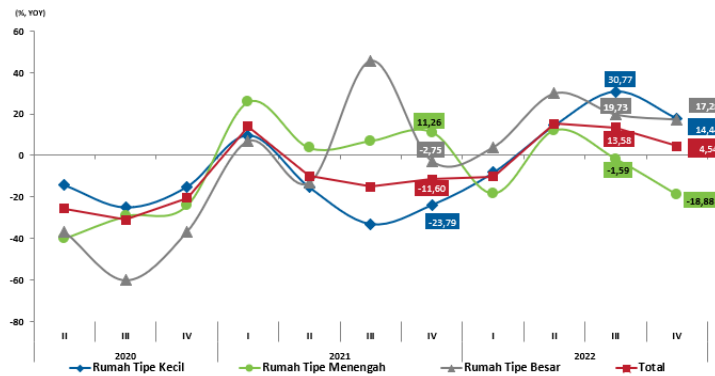
Penjualan Properti Residensial Triwulan IV 2022

Penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan IV 2022 tumbuh melambat.

Penjualan properti residensial di pasar primer pada triwulan IV 2022 secara tahunan tumbuh melambat. Hal ini tercermin dari penjualan properti residensial yang tumbuh sebesar 4,54% (yoy), lebih rendah dibanding triwulan III 2022 yang sebesar 13,58% (yoy). Perkembangan penjualan pada triwulan IV 2022 yang melambat terutama disebabkan oleh penurunan penjualan tipe rumah menengah yang berkontraksi sebesar -18,88% (yoy). Lebih lanjut, penjualan rumah kecil dan besar tercatat tumbuh melambat sebesar 14,44% (yoy) dan 17,28% (yoy), lebih rendah dari 30,77% (yoy) dan 19,73% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Grafik 7). Responden menyampaikan bahwa sejumlah hambatan dalam penjualan properti residensial primer dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: i) Kenaikan harga bahan bangunan (24,63% dari jawaban responden), ii) Masalah perizinan/birokrasi (14,41%), iii) Suku bunga KPR (15,27%), iv) Proporsi uang muka yang tinggi dalam pengajuan KPR (12,01%), dan v) Perpajakan (8,83%) (Grafik 8).

Secara triwulanan, penjualan pada triwulan IV 2022 mengalami kontraksi sebesar -7,22% (qtq). Kontraksi penjualan rumah secara triwulanan tersebut disebabkan oleh penurunan penjualan pada seluruh tipe rumah, yaitu tipe kecil (-4,55%, qtq), tipe menengah (-19,50%, qtq), dan tipe besar (-15,77%, qtq) (Grafik 10).

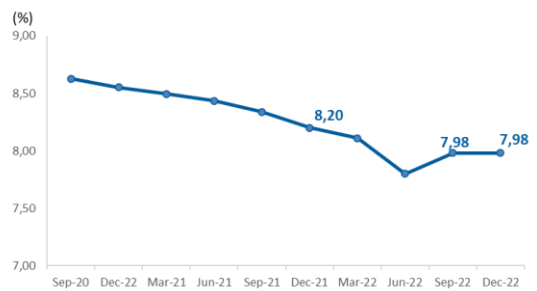
Grafik 7 Pertumbuhan Tahunan Penjualan Rumah (%. yoy)



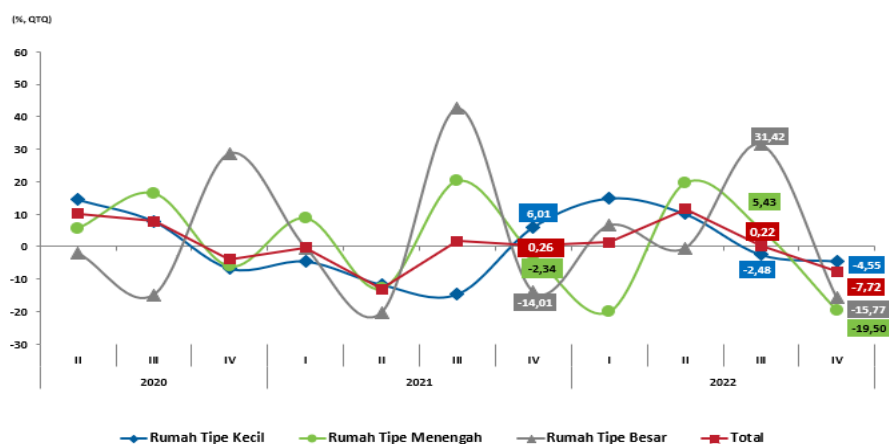
Grafik 8 Faktor-Faktor Yang Menghambat Penjualan (%)



Grafik 9 Perkembangan Suku Bunga KPR (%. per tahun)



Grafik 10 Pertumbuhan Triwulanan Penjualan Rumah (%. qtq)



Pembiayaan Properti Residensial

Sumber pembiayaan utama pengembang berasal dari dana internal, sementara

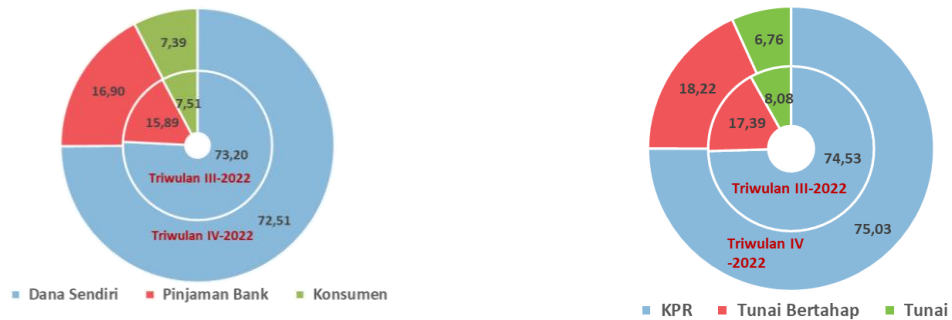
Pada triwulan IV 2022, pembiayaan nonperbankan masih menjadi sumber pembiayaan utama pembangunan properti residensial oleh pengembang. Hal ini terindikasi dari hasil survei yang menunjukkan 72,51% total kebutuhan modal pembangunan bersumber dari dana internal (Grafik 11). Sumber alternatif pembiayaan lainnya yang menjadi preferensi pengembang untuk

pembelian rumah oleh konsumen mayoritas dari KPR.

pembangunan rumah primer antara lain pinjaman perbankan dan pembayaran dari konsumen dengan proporsi masing-masing sebesar 16,90% dan 7,39% dari total modal (Grafik 11). Berdasarkan komposisi dana internal, porsi terbesar berasal dari laba ditahan (39,24%) diikuti modal disetor (56,75%).

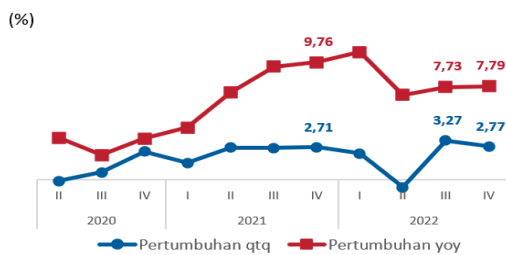
Sementara dari sisi konsumen, skema pembiayaan KPR masih menjadi pilihan responden dalam melakukan pembelian rumah primer dengan pangsa sebesar 75,03% dari total pembiayaan, diikuti oleh tunai bertahap (18,22%) dan secara tunai (6,76%) (Grafik 12).

Grafik 11 Sumber Pembiayaan Pengembang Properti Residensial (% Terhadap Modal Perusahaan) **Grafik 12** Sumber Pembiayaan Konsumen Membeli Properti Residensial (% Konsumen Pembeli Properti Residensial)

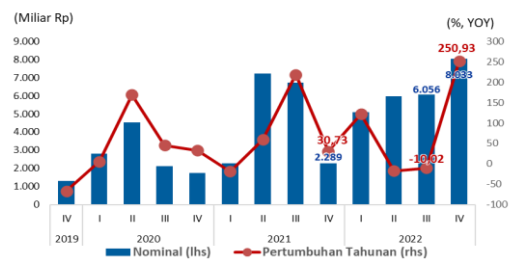


Pada triwulan IV 2022, pertumbuhan total nilai kredit KPR dan KPA secara triwulanan tercatat sebesar 7,79% (yoy), sedikit meningkat dibanding 7,73% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, penyaluran KPR dan KPA secara triwulanan tercatat sebesar 2,77% (yoy), melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,27% (yoy) (Grafik 13). Sementara itu, pencairan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar Rp8,033 triliun atau meningkat 250,93% (yoy), kembali tumbuh positif dari terkontraksi sebesar -10,02% pada triwulan sebelumnya (Grafik 14).

Grafik 13 Pertumbuhan KPR & KPA **Grafik 14** Pertumbuhan Tahunan FLPP



Sumber: Laporan Bank Umum Terintegrasi



Sumber: BP Tapera

Lampiran Tabel

Tabel 1 Indeks Harga Properti Residensial Nasional (2018=100)

IHPR Nasional	2018				2019				2020				2021				2022			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
KECIL	98,81	99,89	100,51	100,79	101,41	102,01	102,72	102,97	103,59	104,04	104,42	104,70	105,23	105,81	106,17	106,39	107,14	107,48	108,26	108,60
MENENGAH	99,12	99,96	100,33	100,59	101,17	101,41	101,78	102,08	102,85	103,07	103,54	103,91	104,34	104,70	104,94	105,44	106,60	107,17	108,01	108,83
BESAR	99,53	99,87	100,09	100,51	100,73	100,85	101,03	101,43	101,68	101,95	101,98	102,17	102,28	102,46	102,72	103,15	103,55	103,84	104,24	104,62
TOTAL	99,32	99,90	100,21	100,57	100,94	101,16	101,46	101,82	102,26	102,54	102,74	102,99	103,24	103,52	103,79	104,21	104,87	105,23	105,80	106,30

(Tahun dasar 2018 = 100)

No.	KOTA	TIPE	IHPR			
			2022			
			QI	QII	QIII	QIV
1	BANDUNG	KECIL	108,66	108,96	110,82	111,21
		MENENGAH	107,36	108,47	108,70	109,36
		BESAR	104,36	104,36	104,98	105,12
		TOTAL	106,16	106,57	107,30	107,65
2	BANDAR LAMPUNG	KECIL	100,41	102,68	101,87	101,87
		MENENGAH	100,80	101,37	102,91	102,91
		BESAR	101,07	101,07	102,44	102,44
		TOTAL	100,95	101,37	102,52	102,52
3	BANJARMASIN	KECIL	112,66	113,52	113,92	114,02
		MENENGAH	101,82	101,84	101,91	101,91
		BESAR	99,52	99,52	99,52	99,52
		TOTAL	105,40	105,71	105,88	105,92
4	DENPASAR	KECIL	101,93	101,85	102,17	102,26
		MENENGAH	102,27	102,32	102,76	102,81
		BESAR	102,60	102,05	102,03	102,03
		TOTAL	102,37	102,08	102,24	102,28
5	PALEMBANG	KECIL	105,52	105,52	106,27	106,33
		MENENGAH	103,30	104,18	104,64	105,03
		BESAR	103,15	103,91	104,30	104,85
		TOTAL	103,77	104,43	104,94	105,29
6	SEMARANG	KECIL	105,19	105,54	105,66	105,80
		MENENGAH	102,90	103,09	103,66	103,68
		BESAR	101,93	102,07	102,25	102,56
		TOTAL	102,77	102,95	103,23	103,43
7	YOGYAKARTA	KECIL	108,13	107,76	111,65	110,39
		MENENGAH	108,94	108,84	110,80	111,33
		BESAR	107,04	108,67	110,02	111,04
		TOTAL	107,93	108,62	110,57	111,08
8	PADANG	KECIL	107,51	107,53	107,74	107,99
		MENENGAH	105,22	105,36	106,26	106,43
		BESAR	101,40	101,01	101,12	101,12
		TOTAL	104,63	104,56	105,02	105,15
9	MEDAN	KECIL	128,55	128,55	130,27	132,70
		MENENGAH	109,95	111,32	111,71	111,71
		BESAR	108,22	108,69	109,96	110,09
		TOTAL	111,08	111,73	112,83	113,17
10	MAKASSAR	KECIL	106,37	106,45	107,03	107,15
		MENENGAH	106,75	107,04	107,91	108,04
		BESAR	105,37	105,94	106,39	106,85
		TOTAL	106,27	106,59	107,26	107,49
11	MANADO	KECIL	118,43	118,43	122,06	122,18
		MENENGAH	109,78	109,79	108,97	109,26
		BESAR	111,86	112,90	112,88	112,32
		TOTAL	111,89	112,31	112,43	112,36
12	SURABAYA	KECIL	106,78	107,45	108,24	108,90
		MENENGAH	106,40	106,95	107,58	107,98
		BESAR	105,53	105,67	105,98	106,02
		TOTAL	105,80	106,05	106,46	106,61
13	PONTIANAK	KECIL	109,33	111,63	111,96	112,02
		MENENGAH	106,76	107,78	108,18	108,02
		BESAR	105,52	106,11	106,37	107,54
		TOTAL	107,22	108,51	108,84	109,24
14	BATAM	KECIL	101,44	101,74	102,66	103,48
		MENENGAH	103,97	102,85	101,75	102,48
		BESAR	96,51	101,37	101,37	101,37
		TOTAL	100,13	102,06	101,84	102,26
15	BALIKPAPAN	KECIL	106,01	105,83	105,83	106,86
		MENENGAH	103,55	103,95	103,95	105,23
		BESAR	97,30	97,44	97,18	98,62
		TOTAL	102,30	102,50	102,42	103,69
16	JABODEBEK-BANTEN	KECIL	106,55	106,90	107,55	107,82
		MENENGAH	107,19	107,79	108,86	110,06
		BESAR	102,88	103,15	103,48	104,01
		TOTAL	104,41	104,77	105,32	105,98
17	PEKANBARU	KECIL	111,26	111,26	111,26	111,26
		MENENGAH	108,48	109,04	111,84	112,17
		BESAR	107,32	108,53	113,10	113,57
		TOTAL	108,45	109,13	112,13	112,46
18	SAMARINDA	KECIL	102,54	102,88	104,09	104,09
		MENENGAH	101,13	101,44	102,13	102,13
		BESAR	108,98	108,43	107,92	107,92
		TOTAL	105,04	104,98	105,27	105,27
GABUNGAN 18 KOTA		KECIL	107,14	107,48	108,26	108,60
		MENENGAH	106,60	107,17	108,01	108,83
		BESAR	103,55	103,84	104,24	104,62
		TOTAL	104,87	105,23	105,80	106,30

Tabel 3

Pertumbuhan Harga Properti Residensial TW IV 2022 (2018=100)

(Tahun dasar 2018 = 100)

No.	KOTA	TIPE	PERTUMBUHAN HARGA TRIWULANAN (% QOQ)				PERTUMBUHAN HARGA TAHUNAN (% YOY)			
			2022				2022			
			QI	QII	QIII	QIV	QI	QII	QIII	QIV
1	BANDUNG	KECIL	0,61	0,27	1,71	0,35	3,20	2,06	3,40	2,97
		MENENGAH	0,30	1,03	0,21	0,61	1,91	2,34	2,31	2,16
		BESAR	0,27	0,00	0,60	0,13	0,86	0,86	0,99	1,00
		TOTAL	0,35	0,38	0,69	0,33	1,65	1,56	1,89	1,76
2	BANDAR LAMPUNG	KECIL	0,00	2,26	-0,79	0,00	2,18	3,55	1,45	1,45
		MENENGAH	0,12	0,56	1,52	0,00	0,09	0,65	2,21	2,21
		BESAR	0,00	0,00	1,36	0,00	0,00	0,00	1,36	1,36
		TOTAL	0,03	0,42	1,13	0,00	0,29	0,60	1,59	1,59
3	BANJARMASIN	KECIL	1,15	0,76	0,36	0,08	2,52	2,93	2,54	2,37
		MENENGAH	0,05	0,02	0,06	0,00	-0,51	0,10	0,13	0,13
		BESAR	0,00	0,00	0,00	0,00	0,24	0,15	0,00	0,00
		TOTAL	0,45	0,29	0,16	0,03	0,71	1,15	1,00	0,94
4	DENPASAR	KECIL	0,05	-0,08	0,31	0,09	0,83	0,35	0,65	0,37
		MENENGAH	0,19	0,05	0,43	0,04	0,87	0,88	0,73	0,72
		BESAR	0,00	-0,53	-0,02	0,00	1,37	0,83	-0,97	-0,55
		TOTAL	0,06	-0,29	0,16	0,03	1,13	0,74	-0,19	-0,04
5	PALEMBANG	KECIL	0,00	0,00	0,71	0,06	1,58	0,92	0,71	0,77
		MENENGAH	0,48	0,86	0,43	0,38	1,32	1,49	1,78	2,17
		BESAR	0,70	0,74	0,37	0,53	1,14	1,55	1,93	2,36
		TOTAL	0,42	0,63	0,48	0,34	1,34	1,37	1,57	1,89
6	SEMARANG	KECIL	0,21	0,33	0,11	0,13	0,89	0,95	0,97	0,78
		MENENGAH	0,00	0,19	0,56	0,02	0,38	0,49	0,95	0,76
		BESAR	-0,09	0,13	0,17	0,31	0,13	0,08	0,23	0,52
		TOTAL	-0,01	0,18	0,27	0,20	0,33	0,34	0,56	0,63
7	YOGYAKARTA	KECIL	2,89	-0,34	3,61	-1,13	4,60	3,74	6,13	5,05
		MENENGAH	1,48	-0,09	1,80	0,48	4,68	2,77	3,23	3,71
		BESAR	0,56	1,52	1,24	0,92	2,64	4,23	5,03	4,31
		TOTAL	1,24	0,64	1,80	0,46	3,70	3,61	4,51	4,20
8	PADANG	KECIL	0,07	0,02	0,19	0,23	0,24	-0,55	0,28	0,52
		MENENGAH	1,37	0,13	0,85	0,16	2,92	2,69	3,45	2,53
		BESAR	0,00	-0,38	0,11	0,00	1,14	-0,38	-0,27	-0,27
		TOTAL	0,57	-0,06	0,43	0,13	1,59	0,79	1,36	1,07
9	MEDAN	KECIL	0,00	0,00	1,34	1,86	4,22	0,00	1,34	3,22
		MENENGAH	2,46	1,25	0,35	0,00	3,59	4,47	4,41	4,10
		BESAR	0,48	0,43	1,18	0,11	1,84	2,16	2,77	2,21
		TOTAL	0,93	0,59	0,98	0,30	2,59	2,49	3,02	2,83
10	MAKASSAR	KECIL	0,39	0,08	0,54	0,12	0,69	0,77	1,03	1,13
		MENENGAH	0,80	0,27	0,81	0,13	1,25	1,72	2,02	2,02
		BESAR	0,68	0,54	0,43	0,43	1,61	2,15	1,90	2,09
		TOTAL	0,66	0,30	0,63	0,21	1,21	1,61	1,74	1,82
11	MANADO	KECIL	0,90	0,00	3,07	0,10	10,07	7,49	8,31	4,10
		MENENGAH	0,27	0,01	-0,75	0,27	3,82	1,61	0,11	-0,20
		BESAR	-0,37	0,93	-0,02	-0,49	1,40	1,42	1,40	0,05
		TOTAL	0,10	0,38	0,10	-0,06	3,74	2,38	1,81	0,53
12	SURABAYA	KECIL	0,06	0,63	0,73	0,61	-0,98	0,10	0,66	2,05
		MENENGAH	2,87	0,52	0,59	0,37	2,42	3,79	3,71	4,40
		BESAR	1,22	0,13	0,30	0,04	0,89	1,70	1,91	1,69
		TOTAL	1,47	0,24	0,39	0,14	1,06	2,01	2,18	2,25
13	PONTIANAK	KECIL	0,12	2,10	0,29	0,06	5,02	3,44	2,59	2,58
		MENENGAH	1,04	0,96	0,37	-0,15	2,07	2,01	2,38	2,23
		BESAR	2,82	0,56	0,25	1,10	4,79	4,17	4,24	4,79
		TOTAL	1,36	1,21	0,30	0,37	4,07	3,28	3,12	3,27
14	BATAM	KECIL	-1,51	0,29	0,91	0,80	0,40	-1,82	-0,85	0,47
		MENENGAH	0,89	-1,08	-1,07	0,72	4,58	0,36	-0,74	-0,56
		BESAR	-0,41	5,04	0,00	0,00	-2,00	2,73	3,02	4,61
		TOTAL	-0,15	1,92	-0,21	0,41	0,81	1,04	0,95	1,97
15	BALIKPAPAN	KECIL	2,04	-0,17	0,00	0,97	2,43	1,91	1,87	2,86
		MENENGAH	1,35	0,39	0,00	1,23	3,87	2,20	1,86	2,99
		BESAR	0,00	0,15	-0,27	1,48	1,14	0,53	-0,05	1,36
		TOTAL	1,13	0,19	-0,08	1,24	2,76	1,66	1,32	2,50
16	JABODEBEK-BANTEN	KECIL	1,03	0,33	0,61	0,26	1,92	1,99	2,26	2,24
		MENENGAH	1,02	0,56	0,99	1,10	2,08	2,38	3,33	3,72
		BESAR	0,22	0,26	0,32	0,52	1,42	1,27	1,38	1,32
		TOTAL	0,52	0,34	0,52	0,63	1,65	1,64	1,98	2,04
17	PEKANBARU	KECIL	0,00	0,00	0,00	0,00	2,06	0,65	0,00	0,00
		MENENGAH	1,18	0,52	2,57	0,29	5,13	3,06	4,53	4,63
		BESAR	0,76	1,13	4,21	0,42	3,16	3,18	6,33	6,63
		TOTAL	0,96	0,63	2,74	0,30	4,34	2,86	4,55	4,69
18	SAMARINDA	KECIL	0,00	0,34	1,17	0,00	0,18	0,52	1,25	1,51
		MENENGAH	0,00	0,31	0,67	0,00	-0,12	0,20	0,99	0,99
		BESAR	1,65	-0,50	-0,48	0,00	1,87	1,36	0,66	0,66
		TOTAL	0,75	-0,05	0,27	0,00	0,86	0,81	0,91	0,98
GABUNGAN 18 KOTA (Termasuk Jabodebek dan Banten)	KECIL	KECIL	0,71	0,31	0,72	0,32	1,82	1,58	1,96	2,08
		MENENGAH	1,10	0,53	0,79	0,76	2,17	2,36	2,92	3,22
		BESAR	0,39	0,28	0,38	0,37	1,24	1,35	1,48	1,43
		TOTAL	0,63	0,35	0,54	0,47	1,57	1,66	1,94	2,00

Tabel 4

Realisasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Tahun 2022

PROVINSI	UNIT	NILAI REALISASI FLPP (RP)
ACEH	336	35.507.227.500
BALI	3.346	354.219.822.754
BANTEN	887	93.959.604.000
BENGKULU	2.509	264.916.386.035
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1.662	177.046.406.475
DKI JAKARTA	3.938	420.566.856.744
GORONTALO	708	72.065.997.740
JAMBI	1.330	141.934.592.889
JAWA BARAT	756	84.215.469.153
JAWA TENGAH	1.625	180.709.192.339
JAWA TIMUR	-	-
KALIMANTAN BARAT	20.914	2.378.029.794.099
KALIMANTAN SELATAN	4.688	497.231.839.350
KALIMANTAN TENGAH	176	18.142.054.575
KALIMANTAN TIMUR	5.114	542.165.790.804
KALIMANTAN UTARA	5.244	593.633.228.087
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	867	102.850.953.000
KEPULAUAN RIAU	1.532	183.578.036.250
LAMPUNG	247	29.528.220.000
MALUKU	1.949	226.492.654.125
MALUKU UTARA	1.072	124.698.763.951
NUSA TENGGARA BARAT	2.822	329.601.465.000
NUSA TENGGARA TIMUR	654	76.029.126.750
PAPUA	181	21.143.103.750
PAPUA BARAT	840	93.522.822.000
RIAU	878	98.326.642.500
SULAWESI BARAT	4.451	497.049.557.250
SULAWESI SELATAN	1.787	199.043.394.000
SULAWESI TENGAH	263	29.097.563.250
SULAWESI TENGGARA	430	47.701.829.775
SULAWESI UTARA	1	119.700.000
SUMATERA BARAT	12	1.346.550.000
SUMATERA SELATAN	244	37.276.082.250
SUMATERA UTARA	528	80.904.457.500
TOTAL	71.991	8.032.655.183.895

METODOLOGI

Survei Harga Properti Residensial (SHPR) merupakan survei triwulanan yang dilakukan terhadap sampel pengembang proyek perumahan (*developer*) di 16 kota yaitu Jabodebek dan Banten, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Manado, Makasar, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Bandar Lampung, Palembang, Padang, Medan, Batam dan Balikpapan. Pada pelaksanaan SHPR triwulan I 2018 terdapat tambahan 2 kota yaitu kota Pekanbaru dan Samarinda sehingga total cakupan kota pelaksana SHPR menjadi 18 kota. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (*face to face*) mencakup data harga jual rumah, jumlah unit rumah yang dibangun dan dijual pada triwulan bersangkutan serta perkiraan harga jual rumah pada triwulan berikutnya. Mulai triwulan I 2018, metode penghitungan penjualan properti residensial dilakukan perubahan dari akumulasi penjualan menjadi penjualan pada triwulan survei. Selanjutnya, pada triwulan III 2022 terdapat penyesuaian metodologi pada tahun dasar dari 2002=100 menjadi 2018=100. Selain itu, terdapat penyesuaian metode perhitungan bobot berdasarkan nilai agunan KPR pada bank.